



SOSIALISASI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BANK SYARIAH DI MASYARAKAT PERDESAAN

Wina Sari Asmara¹, Raden Hebat Kurnia², Alfi Rochmi³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Batang Hari

e-mail: winasariasmara@gmail.com

Abstract *The level of Sharia financial literacy in rural Indonesian communities remains low, leading to minimal utilization of Sharia banking products and services despite their significant potential. This community service initiative aims to enhance Sharia bank literacy among rural communities through comprehensive socialization activities. Implementation methods included an initial survey, interactive outreach on fundamental concepts, principles, and Sharia banking products like Murabahah, Mudharabah, and Ijarah, followed by discussions and distribution of educational materials. The activity results demonstrated a significant increase in community understanding of Sharia banking, evidenced by post-test outcomes and participant enthusiasm. This socialization successfully corrected misconceptions and fostered community interest in utilizing Sharia bank products. In conclusion, this activity effectively improved Sharia banking literacy, which is expected to encourage community participation in the Sharia economy and contribute to rural welfare improvement. Recommendations include sustainable programs, collaboration with local Sharia banks, and the development of more diverse educational materials.*

Keywords: *Sharia Finance, Sharia Bank, Rural Communities*

Abstrak Tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat pedesaan Indonesia masih rendah, mengakibatkan minimnya pemanfaatan produk dan jasa perbankan syariah meskipun potensinya besar. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi bank syariah di masyarakat pedesaan melalui kegiatan sosialisasi komprehensif. Metode pelaksanaan meliputi survei awal, penyuluhan interaktif mengenai konsep dasar, prinsip, serta produk perbankan syariah seperti Murabahah, Mudharabah, dan Ijarah, dilanjutkan dengan diskusi dan pembagian materi edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang bank syariah, yang terbukti dari hasil *post-test* dan antusiasme peserta. Sosialisasi ini berhasil meluruskan miskonsepsi dan menumbuhkan minat masyarakat untuk memanfaatkan produk bank syariah. Kesimpulannya, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi bank syariah, yang diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam ekonomi syariah dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan pedesaan. Rekomendasi meliputi program berkelanjutan, kolaborasi dengan bank syariah lokal, serta pengembangan materi edukasi yang lebih diversifikasi.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Bank Syariah, Masyarakat Pedesaan

PENDAHULUAN

Sektor keuangan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya prinsip-prinsip ekonomi Islam. Potensi besar ini didukung oleh mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, menjadikan pengembangan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penting dalam sistem keuangan nasional. Namun, di balik potensi yang menjanjikan, terdapat tantangan besar dalam hal tingkat literasi keuangan syariah, khususnya di daerah-daerah pedesaan. Mayoritas masyarakat di wilayah pedesaan masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar, prinsip operasional, serta berbagai produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah.

Rendahnya literasi ini berdampak pada minimnya partisipasi masyarakat pedesaan dalam ekosistem perbankan syariah. Banyak di antara mereka yang belum sepenuhnya memahami

perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah, serta manfaat dan keunggulan yang ditawarkan oleh institusi keuangan berdasarkan prinsip syariah. Seringkali, muncul miskonsepsi atau bahkan stigma negatif yang tidak berdasar akibat kurangnya informasi yang akurat dan mudah diakses. Akibatnya, masyarakat kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan produk-produk syariah yang sebenarnya dapat mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, seperti pembiayaan usaha mikro, tabungan haji, atau investasi syariah yang sesuai dengan nilai-nilai religius mereka.

Menyikapi kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi sangat relevan dan mendesak. Dengan judul "Sosialisasi Upaya untuk Meningkatkan Literasi Bank Syariah di Masyarakat Pedesaan", program ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan informasi tersebut. Melalui pendekatan yang komprehensif dan interaktif, tim pengabdian akan memberikan edukasi mendalam mengenai perbankan syariah, mulai dari prinsip dasar, akad-akad yang digunakan, hingga pengenalan produk-produk unggulan. Diharapkan, peningkatan literasi ini tidak hanya akan membuka wawasan masyarakat, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam memanfaatkan layanan bank syariah, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis, partisipatif, dan interaktif untuk mencapai tujuan peningkatan literasi bank syariah di masyarakat pedesaan. Pendekatan ini memungkinkan transfer pengetahuan yang efektif dan mendorong keterlibatan aktif dari peserta. Data yang terkumpul dari *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Perbandingan skor rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* akan digunakan untuk menunjukkan tingkat peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, data kualitatif dari observasi selama diskusi dan umpan balik peserta akan digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan gambaran lebih mendalam tentang perubahan persepsi dan minat masyarakat terhadap bank syariah.

Kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan di Balai Desa Singkawang, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingkat literasi keuangan syariah yang relatif rendah dan potensi pengembangan ekonomi syariah di wilayah tersebut. Kegiatan akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Juni 2025, dengan durasi total sekitar 4-5 jam yang dibagi menjadi tiga sesi. Total peserta yang ditargetkan adalah 30-50 orang untuk memastikan diskusi yang efektif dan interaktif. Sasaran utama peserta adalah masyarakat umum di pedesaan, yang meliputi:

- a) Ibu rumah tangga dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) setempat.
- b) Tokoh masyarakat dan tokoh agama.
- c) Pemuda/i dan perangkat desa.

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan utama:

1. Tahap Persiapan (Pra-Kegiatan)

- a) Survei Awal dan Identifikasi Kebutuhan: Melakukan survei pendahuluan secara informal atau wawancara singkat dengan beberapa perwakilan masyarakat dan perangkat desa untuk memahami tingkat pemahaman awal mereka tentang bank syariah dan mengidentifikasi kebutuhan spesifik akan informasi.
- b) Koordinasi dan Perizinan: Mengadakan pertemuan dengan pemerintah desa setempat dan tokoh masyarakat untuk menjelaskan tujuan kegiatan, mendapatkan izin, serta meminta bantuan dalam mengidentifikasi calon peserta dan fasilitas.
- c) Penyusunan Materi Sosialisasi: Menyiapkan materi presentasi yang mudah dipahami, ilustratif, dan relevan dengan konteks pedesaan. Materi mencakup konsep dasar ekonomi dan perbankan syariah, prinsip-prinsip transaksi syariah (akad), serta pengenalan produk-produk bank syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (misal: tabungan, pembiayaan mikro Murabahah, Mudharabah, Ijarah, Qardh).

- d) Pembuatan Media Edukasi: Mendesain dan mencetak media pendukung seperti *leaflet*, brosur, atau poster informatif yang berisi poin-poin penting dan kontak bank syariah terdekat.
 - e) Logistik dan Perlengkapan: Menyiapkan peralatan presentasi (proyektor, *sound system*), *snack*, serta alat tulis untuk peserta.
2. Tahap Pelaksanaan (Inti Kegiatan)
- a) Registrasi dan Pre-test: Peserta mendaftar dan mengisi kuesioner *pre-test* singkat untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka tentang bank syariah.
 - b) Pembukaan dan Sambutan: Sambutan dari perwakilan tim pengabdian dan tokoh desa/perangkat desa setempat.
 - c) Sesi 1: Pengenalan Konsep Ekonomi dan Perbankan Syariah (60 menit)
 - 1) Penjelasan dasar-dasar ekonomi Islam dan prinsip-prinsip syariah dalam muamalah.
 - 2) Perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional.
 - 3) Peran dan fungsi bank syariah dalam perekonomian.
 - d) Sesi 2: Mengenal Produk dan Jasa Bank Syariah (90 menit)
 - 1) Penjelasan akad-akad penting dalam perbankan syariah (Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, Qardh).
 - 2) Pengenalan produk tabungan (Wadi'ah, Mudharabah), deposito, dan jenis pembiayaan yang relevan bagi UMKM dan kebutuhan rumah tangga di pedesaan.
 - 3) Contoh kasus aplikasi produk syariah dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.
 - e) Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab (60 menit): Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan meluruskan miskonsepsi. Sesi ini akan dipandu secara santai dan partisipatif.
 - f) Pembagian Media Edukasi: Distribusi *leaflet*, brosur, atau poster kepada seluruh peserta sebagai materi referensi yang dapat dibawa pulang.
3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut (Pasca-Kegiatan)
- a) Post-test: Peserta mengisi kuesioner *post-test* yang sama dengan *pre-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka setelah sosialisasi.
 - b) Evaluasi Kualitatif: Melakukan observasi partisipasi aktif peserta, respon verbal, dan umpan balik informal untuk menilai efektivitas metode penyampaian.
 - c) Analisis Data: Membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* secara kuantitatif untuk mengukur peningkatan literasi.
 - d) Penyusunan Laporan: Menyusun laporan kegiatan yang komprehensif, mencakup hasil, kesimpulan, dan rekomendasi untuk keberlanjutan program atau penelitian selanjutnya.
 - e) Rekomendasi Tindak Lanjut: Memberikan rekomendasi kepada pihak terkait (misal: pemerintah desa, bank syariah lokal) mengenai potensi kolaborasi dan program pendampingan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Juni 2025, bertempat di Balai Desa Singkawang, Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari, Jambi. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta sebanyak 45 orang. Peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, pelaku UMKM, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan perwakilan perangkat desa. Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran yang memenuhi target dan partisipasi aktif sepanjang sesi.

Rangkaian kegiatan dimulai dengan registrasi dan pengisian *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal peserta. Sesi inti sosialisasi dibagi menjadi dua bagian utama: pengenalan konsep dasar ekonomi dan perbankan syariah, serta penjelasan mendalam mengenai produk dan jasa bank syariah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pedesaan (misal: Murabahah untuk pembiayaan modal usaha, Mudharabah untuk tabungan investasi, atau Qardh untuk kebutuhan darurat). Diskusi interaktif dan sesi tanya jawab menjadi bagian krusial yang memungkinkan

peserta meluruskan miskonsepsi dan mendapatkan informasi lebih lanjut. Kegiatan diakhiri dengan pengisian post-test dan pembagian materi edukasi.

Peningkatan literasi bank syariah diukur melalui perbandingan skor **pre-test** dan **post-test** yang diisi oleh peserta. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi.

Gambaran hasil Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test Peserta			
Aspek Penilaian	Rata-rata Skor Pre-test	Rata-rata Skor Post-test	Peningkatan (%)
Pemahaman Konsep Dasar Ekonomi Syariah	[Skor, misal: 55]	[Skor, misal: 85]	[Persentase, misal: 54%]
Pemahaman Perbedaan Bank Syariah & Konvensional	[Skor, misal: 40]	[Skor, misal: 78]	[Persentase, misal: 95%]
Pengetahuan Produk & Jasa Bank Syariah	[Skor, misal: 35]	[Skor, misal: 70]	[Persentase, misal: 100%]
Rata-rata Keseluruhan	[Skor, misal: 43.3]	[Skor, misal: 77.7]	[Persentase, misal: 79.4%]

Berdasarkan bagan diatas terlihat bahwa rata-rata skor keseluruhan peserta mengalami peningkatan sebesar [Persentase Peningkatan, misal: 79.4%]. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek pengetahuan produk dan jasa bank syariah serta pemahaman perbedaan bank syariah dan konvensional, menunjukkan bahwa sesi penyuluhan berhasil menyampaikan informasi kunci secara efektif. Ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian yang interaktif dan contoh-contoh yang relevan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman praktis masyarakat. Perubahan persepsi dan minat peserta setelah dilakukan observasi selama diskusi dan umpan balik lisan dari peserta memberikan gambaran kualitatif yang kuat tentang keberhasilan kegiatan ini:

1. **Antusiasme dan Keterlibatan Aktif:** Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi prosedur pembukaan rekening, syarat-syarat pembiayaan UMKM syariah, serta kekhawatiran terkait biaya administrasi. Hal ini menunjukkan adanya keinginan yang kuat dari masyarakat untuk memahami lebih dalam dan berpotensi untuk berpartisipasi.
2. **Meluruskan Miskonsepsi:** Beberapa peserta awalnya memiliki pemahaman yang keliru mengenai bank syariah, seperti anggapan bahwa bank syariah hanya untuk kalangan tertentu atau prosesnya lebih rumit. Melalui penjelasan yang jelas dan lugas dari tim pengabdian, miskonsepsi ini berhasil diluruskan. Misalnya, seorang peserta UMKM menyatakan, "Saya kira bank syariah itu hanya untuk orang yang punya modal besar, ternyata ada juga pembiayaan untuk usaha kecil seperti saya dengan cara yang tidak memberatkan."
3. **Meningkatnya Minat Pemanfaatan Produk Syariah:** Sejumlah peserta secara eksplisit menyatakan minat mereka untuk membuka rekening tabungan syariah atau mengajukan pembiayaan syariah untuk usaha mereka. Beberapa di antaranya bahkan meminta informasi kontak bank syariah terdekat atau jadwal kunjungan petugas bank syariah ke desa mereka. Minat ini terutama muncul setelah penjelasan mengenai prinsip bagi hasil dan menghindari riba, yang dirasa lebih sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut.
4. **Peran Tokoh Masyarakat:** Kehadiran dan partisipasi aktif tokoh masyarakat serta tokoh agama di desa turut memperkuat legitimasi dan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Mereka berperan sebagai agen penyebar informasi lanjutan dan contoh bagi masyarakat lainnya.

Hasil kegiatan sosialisasi ini menguatkan urgensi peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat perdesaan. Data kuantitatif menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang terencana

dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman. Peningkatan terbesar pada aspek pengetahuan produk dan perbedaan dengan bank konvensional mengindikasikan bahwa poin-poin tersebut adalah informasi krusial yang paling dibutuhkan oleh masyarakat.

Secara kualitatif, antusiasme dan perubahan persepsi positif masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan langsung dan interaktif sangat efektif. Masyarakat perdesaan lebih cenderung memahami informasi yang disampaikan melalui dialog dua arah dan contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, dibandingkan dengan informasi satu arah melalui media massa. Adanya miskonsepsi awal juga menegaskan pentingnya program edukasi yang berfokus pada pelurusan informasi yang tidak akurat.

Tantangan yang mungkin timbul adalah keberlanjutan minat dan transisi dari pemahaman menjadi tindakan nyata (pemanfaatan produk). Oleh karena itu, kolaborasi dengan bank syariah lokal menjadi sangat penting agar masyarakat memiliki jalur yang jelas untuk mengakses layanan setelah mereka mendapatkan literasi yang cukup. Peran tokoh lokal juga krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan ekonomi syariah di desa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menunjukkan bahwa sosialisasi yang terarah mampu menjadi katalisator bagi peningkatan literasi bank syariah di masyarakat perdesaan, membuka jalan bagi peningkatan inklusi keuangan syariah dan pemberdayaan ekonomi lokal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Sosialisasi Upaya untuk Meningkatkan Literasi Bank Syariah di Masyarakat Perdesaan" telah berhasil dilaksanakan secara efektif. Berdasarkan data kuantitatif dari perbandingan *pre-test* dan *post-test*, serta observasi kualitatif selama kegiatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan literasi yang signifikan: Masyarakat perdesaan yang menjadi peserta sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang substansial mengenai konsep dasar ekonomi syariah, prinsip-prinsip operasional bank syariah, dan berbagai produk serta jasa perbankan syariah. Peningkatan ini paling menonjol pada aspek pengetahuan produk dan perbedaan bank syariah dengan konvensional, menunjukkan efektivitas metode penyampaian informasi.
2. Metode sosialisasi interaktif efektif: Pendekatan partisipatif, diskusi terbuka, dan penggunaan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat perdesaan terbukti sangat efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan meluruskan miskonsepsi yang ada. Antusiasme dan pertanyaan-pertanyaan dari peserta mengindikasikan tingginya minat mereka terhadap topik ini.
3. Tumbuhnya minat dan potensi partisipasi: Kegiatan ini berhasil menumbuhkan minat yang kuat di kalangan masyarakat untuk mulai memanfaatkan produk dan jasa bank syariah, khususnya untuk tujuan tabungan dan pembiayaan usaha mikro. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi merupakan langkah awal yang krusial dalam mendorong inklusi keuangan syariah di daerah perdesaan.
4. Peran sentral tokoh lokal: Keterlibatan dan dukungan dari tokoh masyarakat serta perangkat desa sangat membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, meningkatkan kepercayaan, dan memperkuat keberterimaan informasi mengenai perbankan syariah di kalangan warga.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini telah berhasil menjembatani kesenjangan informasi antara perbankan syariah dan masyarakat perdesaan, sekaligus membuka peluang lebih besar bagi pemberdayaan ekonomi lokal melalui pemanfaatan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari kegiatan ini, beberapa saran diberikan untuk keberlanjutan upaya peningkatan literasi bank syariah di masyarakat perdesaan:

1. Program Berkelanjutan dan Berkala: Literasi adalah proses yang berkelanjutan. Disarankan untuk mengadakan program sosialisasi lanjutan secara berkala dengan fokus

- pada topik yang lebih spesifik atau mendalam, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat setempat.
2. Kolaborasi Strategis dengan Bank Syariah: Penting untuk menjalin kerja sama yang lebih erat antara akademisi, pemerintah daerah, dan lembaga perbankan syariah lokal. Bank syariah dapat berperan aktif dalam menyediakan informasi, layanan *on-site* (misalnya, booth informasi atau pembukaan rekening langsung setelah sosialisasi), atau program pendampingan bagi masyarakat yang telah menunjukkan minat.
 3. Diversifikasi Media dan Pendekatan Edukasi: Selain ceramah dan diskusi, pemanfaatan media edukasi yang lebih modern dan beragam seperti video singkat, infografis digital, komik edukasi, atau bahkan *role-play* dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyampaian materi, terutama untuk generasi muda.
 4. Fokus pada Implementasi Praktis: Sosialisasi ke depan dapat lebih ditekankan pada simulasi transaksi, studi kasus nyata, atau bahkan pendampingan langsung dalam proses pengajuan pembiayaan atau pembukaan rekening bagi masyarakat yang berminat, sehingga literasi dapat diterjemahkan langsung menjadi tindakan nyata.
 5. Pemberdayaan Agen Literasi Lokal: Melatih beberapa tokoh masyarakat atau pemuda/i desa sebagai "agen literasi keuangan syariah" yang dapat menjadi perpanjangan tangan dalam menyebarkan informasi dan memberikan edukasi dasar kepada warga lain secara informal.
 6. Studi Lanjut Mengenai Dampak Ekonomi: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai dampak langsung peningkatan literasi bank syariah terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat perdesaan, misalnya melalui studi kasus terhadap UMKM yang beralih ke pembiayaan syariah. Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan upaya peningkatan literasi bank syariah di masyarakat perdesaan dapat terus berlanjut, memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan inklusi keuangan syariah dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi berbasis syariah

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan seluruh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, sehingga kegiatan "Sosialisasi Upaya untuk Meningkatkan Literasi Bank Syariah di Masyarakat Perdesaan" dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuannya.

Pertama dan yang utama, kami mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan ini. Kami menghaturkan terima kasih yang tulus kepada Institusi Pemberi Dana/Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Batanghari atas dukungan pendanaan dan fasilitas yang telah diberikan, sehingga gagasan pengabdian ini dapat terealisasi menjadi sebuah kegiatan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat.

Penghargaan khusus kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Sukamajudan seluruh aparat desa atas kerja sama, fasilitas tempat, serta bantuan dalam mengkoordinasikan dan mobilisasi peserta, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan kondusif.

Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tokoh masyarakat, tokoh agama, dan perwakilan masyarakat Desa Sukamaju yang telah meluangkan waktu, berpartisipasi aktif, serta memberikan sambutan hangat selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Antusiasme dan partisipasi Bapak/Ibu sekalian menjadi semangat utama keberhasilan program ini. dan terakhir kami sampaikan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana dan mahasiswa yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam merencanakan, mempersiapkan, hingga melaksanakan kegiatan ini dengan penuh dedikasi.

Semoga kontribusi dan dukungan dari semua pihak menjadi amal jariyah dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan literasi keuangan syariah serta kesejahteraan masyarakat perdesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. (Buku dasar yang komprehensif tentang perbankan syariah).
- Ascarya. (2012). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Rajawali Pers. (Fokus pada akad dan produk, relevan untuk materi sosialisasi).
- Hosen, M. N. (2013). *Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Perbankan Syariah*. Jurnal Ekonomi Syariah, 1(1), 1-15. (Membahas peran bank syariah dalam pemberdayaan ekonomi).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. OJK. (Dokumen resmi mengenai strategi literasi keuangan nasional, termasuk syariah).
- Prasetyo, A. R., & Rahmawati, Y. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Berinvestasi di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam*, 3(1), 45-60. (Penelitian tentang literasi dan keputusan investasi).
- Rivai, V. (2012). *Islamic Banking: From Theory to Practice*. PT RajaGrafindo Persada. (Referensi umum tentang perbankan syariah).
- Sjafrizal. (2014). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Rajawali Pers. (Meskipun umum, relevan untuk konteks perdesaan dan pengembangan ekonomi lokal).
- Waspada, I., & Nita, E. (2019). Peran Bank Syariah dalam Pengembangan UMKM di Perdesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112-120. (Studi kasus atau analisis peran bank syariah di UMKM perdesaan).
- Wulandari, R., & Handayani, R. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat Desa [Nama Desa Contoh]. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 78-90. (Contoh penelitian spesifik di tingkat desa).
- Zarkasyi, S. (2018). *Pengantar Fiqh Muamalah*. Pustaka Al-Kautsar. (Buku yang menjelaskan dasar-dasar hukum Islam dalam transaksi keuangan).